

**KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PEMULUNG TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH GUNUNG TUGEL DAN KALIORI KABUPATEN BANYUMAS**

**THE INCOME CONTRIBUTION OF WOMEN'S SCAVENGER TOTAL HOUSEHOLD INCOME AND WELFARE AT THE DISPOSAL OF FINAL TRASH (TPAS) IN GUNUNG TUGEL AND KALIORI DISTRICT OF BANYUMAS**

Oleh: Catur Nofi Anto, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta, caturnofianto@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Curahan waktu kerja wanita pemulung dalam aktivitas domestik, ekonomi produktif, dan sosial, 2) Total pendapatan rumah tangga, 3) Kontribusi pendapatan wanita pemulung terhadap total pendapatan rumah tangga, 4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan metode deskriptif analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan 20 wanita pemulung TPAS Kaliori. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Curahan waktu kerja wanita pemulung pada aktivitas domestik di TPAS Gunung Tugel lebih tinggi daripada Kaliori masing-masing sebesar 225,31 jam dan 197,63 jam per bulan. Aktivitas ekonomi produktif di TPAS Gunung Tugel lebih rendah daripada Kaliori masing-masing sebesar 166 jam dan 226 jam per bulan dan aktivitas sosial di TPAS Gunung Tugel lebih tinggi daripada Kaliori masing-masing sebesar 20,15 jam dan 18,30 jam per bulan, 2) Total pendapatan rumah tangga wanita pemulung TPAS Gunung Tugel lebih rendah daripada Kaliori masing-masing sebesar Rp.1.194.435 per bulan dan Rp.1.236.533 per bulan, 3) Kontribusi pendapatan wanita pemulung terhadap total pendapatan rumah tangga di TPAS Gunung Tugel lebih rendah daripada Kaliori masing-masing sebesar 43% dan 61%, 4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori paling banyak berada pada tahapan Prasejahtera masing-masing sebesar 45,45% dan 65%.

Kata kunci: *wanita pemulung, rumah tangga, pendapatan.*

## **ABSTRACT**

This research aims to determine: 1) The outpouring of working time women scavengers in domestic activity, the productive economy, and social, 2) Total household income, 3) The contribution of women scavengers to total household income, 4) The level of household welfare. This research is population research which uses descriptive method and quantitative analyze. Population in this research is 44 women scavengers of TPAS Gunung Tugel and 20 women scavengers of TPAS Kaliori. Method of data collection uses observation, interview, and documentation. Data processing technique uses the editing, coding and tabulating. Data analysis technique used is quantitative descriptive by table of frequency. The results of research showed 1) The outpouring of working time women scavengers in domestic activity in TPAS Gunung Tugel is higher than Kaliori each in the amount of 225,31 hours and 197,63 hours per month. In the economic activity of productive at TPAS Gunung Tugel is lower than Kaliori each in the amount of 166 hours and 226 hours per month, and in social activities at TPAS Gunung Tugel is higher than Kaliori each in the amount of 20,15 hours and 18,30 hours per month, 2) Total household income women scavengers in TPAS Gunung Tugel is lower than Kaliori each in the amount of Rp. 1.194.435 per month and Rp.1.236.533 per month, 3) The contribution of women scavengers to total household income in TPAS Gunung Tugel is lower than Kaliori each in the amount of 43% and 61%, 4) The households welfare level of women scavengers in TPAS Gunung Tugel and Kaliori are most at the prewelfare stages with a percentage of 45.45% and 65%.

Keywords: *women scavengers, household, income.*

## I. PENDAHULUAN

Wanita mempunyai kodrat yaitu haid, hamil, melahirkan dan menyusui, sehingga tidak dapat direkayasa oleh manusia dan tidak dapat dilakukan selain wanita. Beban wanita akan menjadi lebih berat dengan tekanan ekonomi yang memaksa wanita harus ikut mencari nafkah, dan tugas kerumahtanggaan masih tetap sebagai tanggungjawab wanita (Hastuti, 2004:2). Seorang wanita harus selalu memikirkan peran tersebut, untuk secara cermat membagi waktu antara urusan rumah tangga dan pekerjaan yang dipilih. Oleh karena itu, wanita lebih memilih bekerja dibidang informal. Sektor informal lebih menjadi perhatian karena sektor tersebut tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal besar (Sugeng Haryanto, 2008: 217).

Pemulung adalah salah satu contoh pekerjaan di sektor informal yang melakukan kegiatan pengumpulan barang bekas karena adanya permintaan dari industri-industri daur ulang bahan-bahan bekas (Asnah, 2015:2). Kabupaten Banyumas mempunyai tiga tempat pembuangan akhir sampah yaitu Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Gunung Tugel, Kaliori dan

Ajibarang. Ketiga TPAS tersebut adalah TPAS yang banyak digunakan wanita pemulung untuk mencari nafkah. Penelitian ini hanya mengambil dua TPAS yaitu TPAS Gunung Tugel dan Kaliori untuk dilakukan komparasi. TPAS Gunung Tugel berada di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja dan TPAS Kaliori berada di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

TPAS Gunung Tugel memiliki luas 5,4 Ha dengan volume timbulan sampah yang masuk sebesar 290 m<sup>3</sup>/hari. TPAS Kaliori memiliki luas 5,3 Ha dengan volume timbulan sampah yang masuk sebesar 72 m<sup>3</sup>/hari (Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata Ruang Kabupaten Banyumas). Luas TPAS yang hampir sama tetapi volume sampah berbeda disebabkan karena asal sampah kedua TPAS dari wilayah yang berbeda. Perbedaan asal sampah kedua TPAS, akan berpengaruh terhadap perolehan sampah. TPAS Gunung Tugel asal sampah berasal dari kota sedangkan Kaliori dari desa. Kota akan memproduksi sampah lebih banyak karena jumlah dan aktivitas ekonomi penduduk. Pendapatan yang diterima oleh wanita pemulung akan berbeda

karena adanya perbedaan perolehan sampah di masing-masing TPAS.

Pendapatan dari usaha memulung yang rendah menyebabkan beberapa wanita pemulung memiliki pekerjaan sampingan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa wanita pemulung sangat bergantung kepada hasil yang diperoleh saat memulung. Pendapatan yang rendah menjadikan wanita pemulung harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga wanita pemulung dalam rumah tangga telah berkontribusi dalam menambah total pendapatan rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga wanita pemulung juga berasal dari suami pemulung atau sumbangan pendapatan anggota rumah tangga lain. Total pendapatan rumah tangga yang masih rendah menyebabkan pemenuhan kebutuhan hanya sampai pada tingkat dasar yaitu pada kebutuhan pangan.

Keadaan kesejahteraan rumah tangga wanita pemulung masih memprihatinkan. Perekonomian, pendidikan, kesehatan dan kondisi fisik rumah menjadi tolak ukur indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Perekonomian yang masih rendah, rendahnya pendidikan, dan kondisi fisik rumah yang masih belum layak

menyebabkan tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita pemulung masih belum sesuai harapan.

Kondisi yang dialami oleh wanita pemulung dalam rumah tangga menyebabkan adanya peran ganda. Wanita pemulung selain bekerja mengurus pekerjaan domestik, juga bertugas mencari nafkah untuk menambah total pendapatan rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga yang diperoleh akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian peranan wanita dalam perekonomian rumah tangga dengan judul **“KONTRIBUSI PENDAPATAN WANITA PEMULUNG TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH GUNUNG TUGEL DAN KALIORI KABUPATEN BANYUMAS”**.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TPAS Gunung Tugel Desa Kedungrandu

Kecamatan Patikraja dan TPAS Kaliori Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan 19 Januari – 25 April 2016. Variabel dalam penelitian ini curahan waktu kerja wanita pemulung dalam aktivitas domestik, ekonomi produktif, dan sosial, total pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan wanita pemulung terhadap total pendapatan rumah tangga, tingkat kesejahteraan rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 64 wanita pemulung, dengan komposisi di TPAS Gunung Tugel sebanyak 44 jiwa dan TPAS Kaliori sebanyak 20 jiwa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Desa Kedungrandu dan Desa Kaliori
  - a. Kondisi Fisik meliputi
    - 1) Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

- a) Desa Kedungrandu Kecamatan patikraja TPAS Gunung Tugel terletak di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja. Secara astronomis Desa Kedungrandu berada pada  $7^{\circ}27'57,40''$ LU- $109^{\circ}12'53,26''$ BT, desa ini memiliki luas sekitar 419 Ha. Desa Kedungrandu terletak di sebelah Barat Kecamatan Purwokerto Selatan, dengan batas-batas desa sebagai berikut:
  - Sebelah Utara : Desa Sidabowa dan Desa Kedungwringin
  - Sebelah Timur: Kecamatan Purwokerto Selatan
  - Sebelah Selatan: Desa Patikraja dan Desa Pegalongan
  - Sebelah Barat : Desa Kedungwuluh Lor
- b) Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor

TPAS Kaliori terletak di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Desa Kaliori memiliki luas 751 Ha, secara astronomis desa Kaliori berada pada  $7^{\circ}30'24.8''\text{LU}$ - $109^{\circ}17'20.8''\text{BT}$  sedangkan secara administratif berbatasan dengan wilayah-wilayah desa tetangga adalah berikut :

Sebelah Utara : Desa Kalibagor dan Pajerukan

Sebelah Timur: Desa Srowot dan Desa Suro

Sebelah Selatan : Sungai Serayu

Sebelah Barat : Desa Wlahar Wetan

## 2) Topografi

Desa Kedungrandu berada di ketinggian 74 mdpl dengan kemiringan lereng 30 derajat.

Pembagian kondisi topografi berupa dataran rendah sebesar 95,94% dan berbukit-bukit sebesar 4,06%. Desa Kaliori memiliki ketinggian lebih tinggi dari pada Desa Kedungrandu yaitu berada di ketinggian 100-300 mdpl dengan pembagian bentang wilayah menjadi tiga yaitu: perbukitan, dataran tinggi atau pegunungan, dan bantaran sungai. Desa Kaliori berada pada kemiringan  $0-30^{\circ}$ .

## 3) Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan terbesar di Desa Kedungrandu yaitu digunakan sebagai persawahan sedangkan Desa Kaliori paling banyak digunakan untuk tegalan.

## 4) Kondisi Klimatologis

Kondisi klimatologis Desa Kedungrandu dan Desa

Kaliori sama yaitu curah hujan sebesar 2000/tahun, kelembaban udara sebesar 77%, dan suhu 32<sup>0</sup>C.

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Kedungrandu dan Kaliori masing-masing berjumlah 6.422 jiwa dan 10.644 jiwa. *Sex Ratio* penduduk Desa Kedungrandu dan Kaliori masing-masing sebesar 101 dan 104. Kepadatan penduduk di Desa Kedungrandu dan Kaliori masing-masing sebesar 1.540 Jiwa/km<sup>2</sup> dan 1.417 Jiwa/km<sup>2</sup>. Angka beban ketergantungan penduduk Desa Kedungrandu dan Kaliori sebesar 51 jiwa dan 42 jiwa. Bentuk piramida penduduk Desa Kedungrandu termasuk dalam piramida penduduk muda sedangkan Desa Kaliori termasuk dalam piramida penduduk stasioner.

c. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kedungrandu dan Desa Kaliori masih rendah karena penduduk

masih banyak yang tidak tamat SD dan lulusan SD. Mata pencaharian penduduk Desa Kedungrandu dan Desa Kaliori adalah belum bekerja.

2. TPAS Kedungrandu dan Kaliori

a. Lokasi TPAS Gunung Tugel dan Kaliori

1) TPAS Gunung Tugel

Lokasi TPAS Gunung Tugel secara astronomis terletak pada 7<sup>0</sup>27'59.4''LU-

109<sup>0</sup>14'25.2''BT

sedangkan secara geografis berada di Selatan Kota Purwokerto. TPAS Gunung Tugel secara administratif berada di Desa Kedungrandu Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. TPAS ini berada di RT 04/RW 06, batas-batas lokasi TPAS Gunung Tugel yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara :

permukiman penduduk

Sebelah Timur :

permukiman penduduk

Sebelah Selatan : lahan persawahan penduduk  
Sebelah Barat : jalan dan permukiman penduduk

2) TPAS Kaliori

Lokasi TPAS Kaliori secara astronomis berada di  $7^{\circ}29'28.1''$  LU- $109^{\circ}17'27.6''$ BT sedangkan secara geografis berada di timur Kota Purwokerto. Administratif TPAS Kaliori terletak di Desa Kaliori, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. Batas-batas lokasi TPAS Kaliori adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : jalan  
Sebelah Timur : tanah milik desa  
Sebelah Barat : tanah milik Dinas Kehutanan  
Sebelah Selatan : tanah milik desa

b. Aksesibilitas TPAS Gunung Tugel dan Kaliori

1) TPAS Gunung Tugel

Akses menuju TPAS Gunung Tugel berupa jalan aspal dengan lebar 6 m, yang dapat dilalui oleh kendaraan dua arah. Jalan menuju TPAS berupa jalan bergelombang karena letak TPAS Gunung Tugel yang berada di puncak Pegunungan Tugel.

2) TPAS Kaliori

Akses menuju TPAS berupa jalan aspal dengan lebar sekitar 4 meter dengan kondisi baik, sehingga kendaraan berupa motor atau mobil mudah masuk. Jalan menuju TPAS berupa jalan bergelombang karena letak TPAS Kaliori berada di atas pegunungan.

c. Jumlah TPS dan Asal Sampah TPAS Gunung Tugel dan Kaliori

Asal sampah TPAS Gunung Tugel berasal dari Kota Purwokerto yang menerima timbulan sampah sebanyak  $290 \text{ m}^3/\text{hari}$ . Timbulan sampah tersebut berasal dari 37 TPS yang tersebar di wilayah Kota



Purwokerto. Asal sampah TPAS Kaliori berasal dari wilayah Banyumas Timur yang menerima timbulan sampah sebanyak 72 m<sup>3</sup>/hari. Timbulan sampah tersebut berasal dari 18 TPS yang tersebar di wilayah Banyumas Timur.

d. Kondisi Fisik TPAS Gunung Tugel dan kaliori

1) Morfologi

TPAS Gunung Tugel dan Kaliori berada di atas perbukitan yang tinggi dan mempunyai luas masing-masing yaitu 5,4 Ha dan 5,3 Ha. TPAS Gunung Tugel merupakan sebuah jurang sedangkan Kaliori merupakan cekungan yang digunakan untuk pembuangan sampah. TPAS Kaliori berada diatas perbukitan dengan ketinggian 75-110 mdpal dan kemiringan lereng secara umum berkisar 12%-14%. Daerah sekitar TPAS merupakan suatu perbukitan dengan bentuk sedikit

bergelombang hingga terjal.

2) Jenis Tanah

Jenis tanah yang mendominasi di TPAS Gunung Tugel adalah tanah lempung berwarna abu-abu sedangkan Kaliori merupakan latosol coklat kemerahan. Persamaan dari kedua tempat penelitian adalah jenis tanah bersifat *compressible*, bila kering tanah bersifat keras dan terjadi retak-retak, bila basah tanah menjadi lunak dan lengket

3) Klimatologis

Kondisi klimatologis TPAS Gunung Tugel dan Kaliori memiliki persamaan yaitu beriklim tropis basah dengan curah hujan 2.000 mm/tahun. TPAS memiliki kelembaban udara 77% dengan suhu rata-rata harian 32<sup>0</sup>C. Perubahan iklim dipengaruhi oleh perubahan angin muson barat laut yang

berhembus pada bulan Oktober-Maret (musim penghujan) atau angin musim tenggara yang berhembus pada bulan April-September (musim kemarau).

e. Prasarana TPAS Gunung Tugel dan Kaliori

1) TPAS Gunung Tugel

a) Jalan Masuk

Jalan masuk menuju lokasi operasional TPAS Gunung Tugel berupa jalan aspal dengan lebar kurang lebih 6 meter. Jalan masuk menuju TPAS berupa jalan bergelombang dengan kondisi yang masih bagus.

b) Jalan Operasi

Jalan operasi di TPAS Gunung Tugel berupa *paving block* yang memiliki kondisi yang sudah tidak bagus. Kondisi jalan saat ini telah tertimbun tanah sehingga jalan

menjadi tidak beraturan.

c) Saluran Drainase

Saluran drainase berada disekeliling TPAS dan sudah berupa saluran permanen. Kondisi saluran drainase di TPAS Gunung Tugel tahun 2016 telah tertimbun oleh sampah, sehingga menyebabkan tidak berfungsinya saluran tersebut.

d) Saluran Pengumpul Lindi

Saluran lindi berupa saluran sekunder yang berada di dasar lahan, yang berhubungan dengan kolam penampungan lindi. Kondisi saluran lindi tahun 2016 telah tertimbun sampah sehingga menyebabkan tidak berfungsinya saluran tersebut.

e) Zona Penyangga

Zona penyangga di TPAS Gunung Tugel berupa pepohonan yang berada di sekitar TPAS Gunung Tugel. Jenis pepohonan yang ditanam berupa pohon jati dan pohon. Zona ini berfungsi untuk mencegah terjadinya longsor disekitar TPAS.

2) TPAS Kaliori

a) Jalan Masuk

Jalan masuk TPAS Kaliori berupa jalan beraspal yang memiliki kondisi baik. Jalan masuk berguna untuk masuk dan keluarnya truk pengangkut sampah. Jalan Masuk TPAS Kaliori dapat dilalui oleh dua kendaraan sekaligus.

b) Jalan Operasi

Jalan operasi digunakan untuk pengangkutan sampah

dari pintu masuk menuju sel-sel sampah dan bersifat sementara karena semakin banyaknya sampah yang masuk jalan tersebut tertimbun oleh sampah.

c) Saluran Drainase

Saluran drainase berada disekeliling TPAS dan sudah berupa saluran permanen. Kondisi saluran drainase di TPAS Kaliori tahun 2016 masih berfungsi tetapi sebagian telah tertimbun oleh sampah.

d) Saluran Pengumpul Lindi

Saluran lindi berupa saluran sekunder yang berada di dasar lahan, yang berhubungan dengan kolam penampungan lindi. Saluran ini berada ditengah-tengah cekungan TPAS Kaliori.

- e) Zona Penyangga  
Zona penyangga di TPAS Kaliori berupa pepohonan yang berada di sekitar TPAS Kaliori. Zona penyangga berguna untuk mencegah terjadinya longsor di sekitar wilayah TPAS.
- f. Sarana TPAS Gunung Tugel dan Kaliori
- 1) TPAS Gunung Tugel
- a) Kantor Pengelola TPAS Gunung Tugel  
TPAS Gunung Tugel memiliki satu buah kantor yang terletak disebelah Selatan jalan masuk TPAS. Kantor ini digunakan untuk tempat kerja petugas TPAS.
- b) Rumah Jaga  
Rumah jaga ditempatkan untuk tempat tinggal petugas pengangkut *buldozer* dan penjaga TPAS. Rumah jaga terletak di sebelah Barat TPAS yang setiap hari beroperasi menjaga TPAS.
- c) Garasi  
Garasi ini digunakan untuk menyimpan *buldozer* yang digunakan untuk meratakan sampah di TPAS. Garasi *buldozer* terletak di sebelah Barat TPAS berdekatan dengan rumah jaga.
- d) Ventilasi Gas  
Ventilasi gas digunakan untuk keluarnya gas yang berasal dari sampah. Kondisi ventilasi gas saat ini tidak berfungsi karena timbulan sampah yang datang setiap hari membuat ventilasi gas sampai tahun 2016 tertimbun sampah.
- e) Sumur Uji  
TPAS Gunung Tugel memiliki dua buah sumur uji, tetapi

kondisi saat ini tidak berfungsi karena sumur tersebut telah tertimbun sampah.

2) TPAS Kaliori

a) Kantor Pengelola TPAS Kaliori

Kantor tersebut digunakan untuk tempat kerja pengelola TPAS dan sebagai pusat pengendalian kegiatan secara teknis maupun administratif.

b) Bangunan

Pengomposan

Bangunan pengomposan

digunakan untuk pembuatan kompos terhadap sampah-sampah organik yang berada di TPAS Kaliori. Sampah organik dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk kompos.

c) Kolam pengolah Lindi

Kolam ini digunakan untuk penampungan air lindi yang di hasilkan oleh

sampah. Air lindi dialirkan melalui saluran drainase dan pengumpul lindi sehingga berakhir di kolam pengumpulan lindi.

d) Kamar Mandi

Kamar mandi di TPAS Kaliori berjumlah dua buah yang berada dibelakang kantor pengelola TPAS Kaliori. Kamar mandi ini digunakan untuk keperluan kebersihan petugas TPAS.

B. Karakteristik Responden

1. Status Perkawinan Wanita Pemulung

Status perkawinan wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori yang berstatus kawin masing-masing sebesar 79,55% dan 90%, berstatus cerai hidup masing-masing sebesar 4,55% dan 5 %, dan berstatus cerai mati sebesar 15,90% dan 5%.

2. Kelompok Umur Wanita Pemulung

Kelompok umur wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori yang berada pada umur 30-34 tahun masing-masing sebesar 9,09% dan 30%, umur 35-39 tahun sebesar 15,91% dan 10%, umur 40-44 tahun sebesar 15,91% dan 5%, umur 45-49 tahun sebesar 2,28% dan 15%, umur 50-54 taun sebesar 18,18% dan 15%, umur 55-59 tahun sebesar 20,45% dan 15%, dan umur 60 tahun lebih sebesar 18,18% dan 10%.

### 3. Pendidikan Wanita Pemulung

Wanita pemulung di TPAS Gunung Tugel dan Kaliori yang tidak sekolah masing-masing sebesar 34% dan 40%, tidak tamat SD sebesar 13,64% dan 20%, tamat SD sebesar 52,27% dan 35%, dan SMP sebesar 0% dan 5%.

### 4. Jumlah Anggota Rumah Tangga Wanita Pemulung

Wanita pemulung di TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mempunyai jumlah anggota rumah tangga yang  $\leq 2$  jiwa masing-masing sebesar 6,83% dan 40%, sebanyak 3-4 jiwa 52,27% dan 50%, sebanyak 5-6

jiwa sebesar 34,09% dan 5%, sebanyak 7-8 jiwa sebesar 2,27% dan 5%, sebanyak 9-10 jiwa sebesar 2,27% dan 0%, dan sebanyak  $\geq 12$  sebesar 2,27% dan 0%.

## C. Deskripsi dan Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Rumah Tangga

#### a. Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Aktivitas Domestik Per Bulan

Wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mencurahkan waktu kerja antara 75-180 jam per bulan masing-masing sebesar 40,91% dan 35%, antara 181-286 jam per bulan sebesar 34,09% dan 60%, dan  $\geq 287$  jam per bulan sebesar 25% dan 5%.

#### b. Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Aktivitas Ekonomi Produktif Per Bulan

##### 1) Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Aktivitas Mengumpulkan Sampah

Wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan

Kaliori mencurahkan waktu kerja antara 90-170 jam per bulan masing-masing sebesar 63,64% dan 15%, antara 171-251 jam per bulan sebesar 34,09% dan 65%, dan  $\geq 252$  jam per bulan sebesar 2,27% dan 20%.

2) Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Aktivitas Ekonomi Produktif di Luar Memulung

Wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori tidak memiliki curahan waktu kerja pada aktivitas di luar memulung masing-masing sebanyak 39 jiwa dan 16 jiwa karena curahan waktu kerja pada aktivitas memulung sangat tinggi.

3) Akumulasi Curahan waktu kerja Wanita pemulung dalam Aktivitas Ekonomi Produktif

Wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mencurahkan waktu antara 90-170 jam per bulan masing-masing sebesar 59,09% dan 10%, antara 171-251 jam per bulan sebesar 36,36 dan 65%, dan  $\geq 252$  jam per bulan sebesar 4,55% dan 25%.

c. Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Aktivitas sosial

Wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mencurahkan waktu kerja antara 7-14 jam per bulan sebesar 22,73% dan 20%, antara 15-22 jam per bulan sebesar 22,73% dan 75%, dan  $\geq 23$  jam per bulan sebesar 54,54% dan 5%.

2. Total Pendapatan Rumah Tangga

a. Pendapatan Wanita Pemulung

1) Pendapatan Usaha Memulung

Pendapatan wanita pemulung TPAS

Gunung Tugel dan Kaliori mempunyai penghasilan antara Rp.210.000-Rp.540.000 masing-masing sebesar 75% dan 35%, antara Rp.540.001 – Rp.870.001 sebesar 20,45% dan 50%, dan  $\geq$  Rp.870.002 sebesar 4,55% dan 15%.

2) Pendapatan di Luar Memulung

Wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dengan jumlah 39 jiwa dan Kaliori 16 jiwa tidak mempunyai pendapatan di luar memulung karena curahan waktu kerja untuk aktivitas memulung sangat tinggi.

3) Total Pendapatan Wanita Pemulung

Total pendapatan wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mempunyai penghasilan antara Rp.210.000-Rp.540.000

masing-masing sebesar 72,73% dan 30%, antara Rp.540.001 – Rp.870.001 sebesar 20,45% dan 55% dan  $\geq$  Rp.870.002 sebesar 6,82% dan 3%.

b. Pendapatan Suami Pemulung

Pendapatan suami pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mempunyai pendapatan antara Rp.200.000 – Rp.600.000 sebesar 57,14% dan 66,67%, antara Rp.600.001 – Rp.1.000.001 sebesar 37,14% dan 22,22%, dan  $\geq$  Rp.1.000.002 sebesar 5,72% dan 11,11%.

c. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Lain

Pendapatan anggota rumah tangga lain wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mempunyai pendapatan antara Rp.100.000-Rp.300.000 masing-masing sebesar 56,82% dan 90%, antara Rp.300.001 – Rp.400.001 sebesar 29,54%



dan 5%, dan  $\geq$  Rp.400.002 sebesar 13,64% dan 5%.

d. Total Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan total rumah tangga wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori mempunyai pendapatan antara Rp.280.001-Rp.1.020.000 masing-masing sebesar 40,91% dan 40%, antara Rp.1.020.001 – Rp.1.760.000 sebesar 45,45% dan 40%, dan  $\geq$  Rp.1.760.001 sebesar 13,64% dan 20%.

3. Kontribusi Pendapatan Wanita Pemulung terhadap Total Pendapatan Rumah tangga

Kontribusi pendapatan wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori masing-masing berada diantara 17-45 sebesar 65,91% dan 20%, 46% - 74% sebesar 27,27% dan 45%,  $\geq$  75 sebesar 6,82% dan 35%.

4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Wanita Pemulung

Rincian tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita pemulung TPAS Gunung

Tugel dan Kaliori yaitu sebagai berikut tahapan Prasejahtera dengan persentase sebesar 45,45% dan 65%, Keluarga Sejahtera 1 38,64% dan 15%.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Curahan Waktu Kerja Wanita Pemulung dalam Rumah Tangga

a. Aktivitas Domestik

Rata-rata curahan waktu kerja wanita pemulung di TPAS Gunung Tugel lebih tinggi daripada Kaliori masing-masing sebesar 225,31 jam perbulan dan 197,63 jam perbulan.

b. Aktivitas Ekonomi Produktif

Rata-rata curahan waktu kerja wanita pemulung TPAS Gunung Tugel lebih rendah daripada Kaliori masing-masing sebesar 166 jam per bulan dan 226 jam per bulan.

c. Aktivitas Sosial

Rata-rata curahan waktu kerja wanita pemulung TPAS Gunung Tugel lebih tinggi daripada Kaliori masing-masing sebesar 20,15

jam perbulan dan 18,30 jam perbulan.

2. Total Pendapatan Rumah Tangga

Rata-rata total pendapatan rumah tangga di TPAS Gunung Tugel lebih rendah daripada Kaliori masing-masing sebesar Rp.1.194.435 per bulan dan Rp.1.236.533 per bulan.

3. Kontribusi Pendapatan Wanita Pemulung terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Rata-rata kontribusi pendapatan wanita pemulung TPAS Gunung Tugel lebih rendah daripada Kaliori masing-masing sebesar 43% dan 61%.

4. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga wanita pemulung TPAS Gunung Tugel dan Kaliori paling banyak berada dalam tahapan Prasejahtera dengan persentase masing-masing sebesar 45,45% dan 65%.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Perlu adanya sistem pembuangan sampah yang tepat yaitu pengelompokan

jenis-jenis sampah tertentu, sehingga saat di buang di TPAS sampah tidak tercampur dan memudahkan wanita pemulung untuk mengumpulkan sampah yang dapat di daur ulang.

- b. Penyuluhan dan pembinaan berwirausaha melalui sampah daur ulang, supaya olah pikir wanita pemulung berubah bukan pencari sampah tetapi pengusaha sampah.

2. Bagi Wanita Pemulung

- a. Wanita pemulung harus lebih memperhatikan kesehatan karena bekerja beriringan dengan sampah.
- b. Pembuatan organisasi dan koperasi wanita pemulung sebagai aspirasi wanita pemulung.
- c. Wanita pemulung harus berani mencoba inovasi berwirausaha daur ulang sampah, sehingga sampah yang dikumpulkan bukan langsung dijual tetapi diolah terlebih dahulu. Sampah bukan lagi barang yang menjijikan tetapi merupakan harta karun yang terpendam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnah. (2015). Faktor Pendorong Dan Penarik Pemulung Di Kecamatan Pontianak Tenggara. *Jurnal S-1 Sosiologi* (Volum 3 Nomor 3 tahun 2015). Hlm. 1-16.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. (1987). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Tata Ruang Kabupaten Banyumas. 2009. *Kegiatan DED Pengembangan Kecamatan Kalibagor*. DCKKTR: Kabupaten Banyumas.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. 2006. *Perencanaan Teknis Pengembangan TPAS Gunung Tugel Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Dinas Lingkungan Hidup: Kabupaten Banyumas.
- Dina Madiana, Anna Fatchiya & Yatri Indah Kusumastuti. (2005). Profil Wanita Pengolah Ikan Di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Perikanan* (Volum VI Nomor 1 tahun 2005). Hlm. 39.
- Elmas Najachah Iliia. (2013). Pemulung Perempuan Scavenger Women. *Artikel Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Halaman 1-7.
- Hadi Sabari Yunus. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hastuti. (2004). Kemiskinan Dan Beban Kerja Wanita Di Lereng Merapi Selatan. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hastuti. (2007). Kemandirian Wanita Miskin Di kalitengah Lor, Sisi Selatan Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iwang Gumilar, Hendra Wawansyah & Aniq Taufiqurahman. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* (Volum 3 Nomor 3 tahun 2012). Hlm. 95-106.
- Iwang Gumilar, Roffi Grandiosa & Trie Utami Akbarini. (2012).

Kontribusi Ekonomi Poduktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan di Pengandaran, Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* (Volum 3 Nomor 3 tahun 2012). Hlm. 127-136.

Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Bandung: PT. Alumni.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Pembimbing I .



Dr. Hastuti, M.Si.

NIP 19620627 1988702 2 001

Pembimbing II



Sriadi Setyawati, M.Si

NIP. 19540108 198303 2 001